

DIKSI DAN KONSEP SEMANTIS DALAM KUMPULAN LAGU DOLANAN KARYA S.SOETJIPTO, B.A.

Oleh: Retno Wahyu Nurhidayati
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
retno.wahyuhidayati@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan diksi dan konsep semantis dalam kumpulan lagu *dolan* karya S. Soetjipto, B.A. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berupa kumpulan lagu *dolan* karya S. Soetjipto, B.A. dan objek berupa diksi dan konsep semantisnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, dan teknik catat. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dibantu nota pencatat data. Teknik analisis data menggunakan metode *content analysis*, dan teknik penyajian hasil analisis menggunakan teknik informal. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa (1) diksi dalam kumpulan lagu *dolan* karya S. Soetjipto, B.A. berdasarkan aspek bunyi meliputi *anomatope*, *purwakanthi guru swara*, *purwakanthi guru sastra*, *purwakanthi lumaksita*, dan *anafora*. Diksi berdasarkan aspek bentuk berupa penyimpangan leksikal, penyimpangan semantis, penyimpangan fonologis, dan penyimpangan morfologis. Diksi berdasarkan makna menunjukkan adanya berbagai kandungan makna lagu *dolan* yang berbeda-beda yang berkisar pada dunia anak, dan diksi berdasarkan aspek ekspresivitas berupa pengungkapan serta merta ekspresi pengungkapan rasa makanan, kesombongan, penyebutan profesi, kekalahan, kelalaian, heran, dan ekspresi menawarkan. (2) konsep semantis dalam kumpulan lagu *dolan* karya S. Soetjipto, B.A. meliputi konsep hiburan, binatang, pendidikan, rasa ingin tahu, dongeng, *panyandra*, lingkungan alam, dan ajakan.

Kata kunci: diksi, konsep semantis, lagu *dolan*

Tradisi merupakan suatu bentuk warisan leluhur yang hampir terlupakan. Tradisi erat dengan hal yang bersifat juno (dahulu). Pada zaman dahulu, orang yang belum mengenal huruf hampir selalu berkomunikasi secara lisan. Komunikasi lisan tersebut melahirkan sebuah seni tradisi lisan yang bisa dinikmati. Seni tradisi lisan Jawa muncul dalam berbagai bentuk yang khas, salah satunya lagu *dolan*. Pada zaman dahulu, anak-anak telah menyatu dengan lagu *dolan*. Namun, karena terdesak perkembangan zaman, sekarang sebagian besar mereka tidak lagi tahu lagu *dolan*. Keadaan yang demikian perlahan-lahan dapat mengancam kelestarian lagu *dolan*, padahal *dolan* merupakan salah tradisi lisan Jawa yang berharga karena mengandung nilai-nilai yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan.

Selain itu, lagu *dolan* juga memiliki karakteristik pemilihan kata yang khas dan juga konsep makna yang menarik. Hal ini dapat dicermati seperti dalam lagu

Kate-kate Dipanah yang berbunyi *kate-kate dipanah, dipanah ngisor gelagah, ana manuk ondhe-ondhe, mbok sri bombok sri kate mbok sri bombok sri kate*. Bentuk *mbok sri bombok sri kate* merupakan *purwakanthi lumaksita*. Kata *ondhe-ondhe* tidak dapat ditelusuri artinya secara referensial, sehingga merupakan suatu bentuk penyimpangan leksikal. Berdasarkan konsep maknanya, lagu ini melukiskan tingkah ayam dan burung yang lucu, sehingga berkonsep semantis binatang. Selain lagu *Kate-kate Dipanah*, masih banyak lagi lagu *dolanan* yang perlu dicermati. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap diksi dan konsep semantis dalam lagu-lagu *dolanan*, khususnya dalam kumpulan lagu *dolanan* karya S. Soetjipto, B.A.

Penelitian mengenai diksi dan konsep semantis dalam kumpulan lagu *dolanan* karya S. Soetjipto, B.A. adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek berupa kumpulan lagu *dolanan* karya S. Soetjipto, B.A. yang diterbitkan oleh Aneka Ilmu dengan 18 judul lagu yaitu *Pitik Walik Jambul, Kate-kate dipanah, Jagoan, Gundhul-gundhul Pacul, Paman Tukang Kayu, Jago Kate, Pendhisil, Ris-irisan Pandhan, Jaratu, Cohung, Emprit Peking, Candrane Adhiku, Aku Duwe Pitik, Kembang Mlathi, Cungkup Milang Kondhe, Lintange Sumebar, Sinten Numpak Sepur, dan Si Gendhuk*. Objek penelitian berupa diksi dan konsep semantis dalam kumpulan lagu *dolanan* karya S. Soetjipto, B.A. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012: 224). Pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, dan teknik catat. Teknik pustaka diperlukan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti berupa teori yang relevan. Teknik catat digunakan untuk mencatat data berupa diksi dan konsep semantis dalam kumpulan lagu *dolanan* karya S. Soetjipto, B.A.

Pengumpulan data pertama-tama dilakukan dengan mencari objek berupa kumpulan lagu *dolanan* karya S. Soetjipto, B.A., selanjutnya dibaca secara kritis agar diksi dan konsep semantisnya dapat teridentifikasi. Pengidentifikasian diksi dan konsep semantis ini disesuaikan dengan teori-teori yang relevan, lalu

dicatat sebagai data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu nota pencatat data. Teknik analisis data menggunakan *content analysis*. *Content analysis* menurut Ismawati (2011:81) adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks. Teknik penyajian data menggunakan teknik informal, yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Diksi dalam kumpulan lagu *dolan* dipilih berdasarkan empat aspek, yaitu aspek bunyi, bentuk, makna, dan ekspresivitas (Nurgiyantoro, 2010: 334-340).
 - a. Diksi berdasarkan aspek bunyi meliputi *anomatope*, *purwakanthi guru swara*, *purwakanthi guru sastra*, *purwakanthi lumaksita*, dan *anafora*. *Anomatope* adalah tiruan bunyi untuk memberi gema atau warna situasi tertentu sesuai yang diharapkan penyair, seperti kata *thok dhung dhung thok dhung* (pada lagu *Paman Tukang kayu*), *thok* menirukan bunyi *nuthuk*, dan *dhung* memberi sugesti *nuthuk* yang gerakannya cenderung keras. *Purwakanthi guru swara* adalah perulangan vokal pada kata dalam satu baris puisi, baik beruntun maupun berseling, contoh: perulangan vokal /a/ pada baris *cungkup maesa jajagana jaturangga* (*Cungkup Milang Kondhe*). *Purwakanthi guru sastra* adalah perulangan konsonan dalam baris puisi baik beruntun maupun berseling, contoh: perulangan konsonan /k/ pada baris *sapa kari kempas kempus* (*Pendhisil*). *Purwakanthi lumaksita* adalah pengulangan bunyi, suku kata, kata atau frasa baik di depan, tengah, atau akhir, seperti perulangan kata *ndhuk* dan *prok* pada baris *gendhuk ndhuk aja ndheprok prok* (*Si Gendhuk*). *Anafora* adalah repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya, seperti perulangan frasa *sinten numpak sepur* yang tampak berulang pada tiap awal baris lagu *Sinten Numpak Sepur*.
 - b. Diksi berdasarkan aspek bentuk ditemukan dalam berbagai penyimpangan, yaitu penyimpangan leksikal, penyimpangan semantis, penyimpangan

fonologis, dan penyimpangan morfologis. Penyimpangan leksikal merujuk pada penggunaan kata-kata yang digunakan dalam puisi menyimpang dari kata-kata yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, penyair memilih kata-kata sesuai pengucapan jiwanya. Penyimpangan leksikal ditunjukkan dengan adanya diksi *manuk ondhe-ondhe* pada lagu *Kate-kate Dipanah*). Penyimpangan semantis merujuk pada makna yang menimbulkan makna ganda, seperti diksi *cungkup milang kondhe* pada lagu *Cungkup Milang Kondhe*. Penyimpangan fonologis merupakan penyimpangan berdasarkan aspek bunyi. Penyimpangan fonologis ditunjukkan oleh diksi *ngglempang* pada lagu *Gundhul-gundhul Pacul*, dan diksi *gathutkaca* pada lagu *Candhrane Adhiku*. Penyimpangan morfologis merujuk pada pelanggaran kaidah morfologi. Morfologi berkaitan dengan proses pembentukan kata dan perubahannya. Penyimpangan morfologi ditunjukkan oleh diksi *uwong* pada lagu *Pendhisil*, *pelayune* pada lagu *Jago Kate*, *gelagah* pada lagu *Emprit Peking*, *nrada* pada lagu *Candhrane Adhiku* dan *serikandhi* pada lagu *Lintange Sumebar*.

- c. Diksi berdasarkan makna menunjukkan adanya berbagai kandungan makna yang berkisar pada dunia anak, yaitu keinginan makan ketika lapar (*Pitik Walik Jambul*), menangkap binatang (*Kate-kate Dipanah*), cerita binatang (*Jagoan*), sifat sombong (*Gundhul-gundhul Pacul*), rasa ingin tahu (*Paman Tukang Kayu*), akibat kesombongan jago kate (*Jago Kate*), akibat sifat sombong (*Pendhisil*), permainan bahasa (*Ris-Irisan Pandhan*), cerita Andhe-andhe Lumut (*Jaratu*), permainan bahasa (*Emprit Peking*), tingkah anak (*Candhrane Adhiku*), memelihara ayam (*Aku Duwe Pitik*), memetik melati (*Kembang Melathi*), permainan tradisional (*Cungkup Milang Kondhe*), mengagumi keindahan alam (*Lintange Sumebar*), ajakan naik kereta apa dan ajakan mengisi pembangunan (*Sinten Numpak Sepur*), dan menasehati (*Si Gendhuk*).
- d. Diksi berdasarkan aspek ekspresivitas menunjukkan adanya pengungkapan yang serta merta seperti pengungkapan rasa makanan, ekspresi

kesombongan, ekspresi penyebutan profesi, ekspresi kekalahan, ekspresi akibat kelalaian, ekspresi heran dan ekspresi menawarkan. Ekspresivitas pengungkapan rasa makanan ditunjukkan oleh kata *enak e enak* pada lagu *Pitik Walik Jambul*, ekspresivitas kesombongan ditunjukkan oleh kata *gembelengan* pada lagu *Gundhul-gundhul Pacul*, dan ekspresivitas penyebutan profesi ditunjukkan oleh kata *paman tukang kayu, bibi tukang sayur* pada lagu *Paman Tukang Kayu*. Ekspresivitas kekalahan ditunjukkan oleh kata *keyok* pada lagu *Jago Kate*. Ekspresivitas akibat kelalaian ditunjukkan oleh kata *kari ndomblong* pada lagu *Pendhisil*, ekspresivitas heran ditunjukkan oleh kata *hem* pada lagu *Candhrane Adhiku*, dan ekspresivitas menawarkan ditunjukkan oleh kata *sinten numpak sepur, mangke mandheg riyin* pada lagu *Sinten Numpak Sepur*.

2. Konsep semantis pada kumpulan lagu dolanan karya S. Soetjipto, B.A. meliputi konsep hiburan, binatang, pendidikan, rasa ingin tahu, dongeng, *panyandra*, lingkungan alam, dan ajakan. Konsep hiburan merupakan konsep lagu *Pitik Walik Jambul, Ris-Irisan Pandhan, Emprit Peking, Kembang Mlathi*, dan *Cungkup Milang Kondhe*. Konsep semantis binatang ditunjukkan oleh lagu *Kate-kate Dipanah, Jagoan*, dan *Aku Duwe Pitik*. Konsep semantis pendidikan ditunjukkan oleh lagu *Gundhul-gundhul Pacul, Jago Kate, Pendhisil, Cohung*, dan *Si Gendhuk*. Konsep semantis ingin tahu hanya ditunjukkan oleh lagu *Paman Tukang Kayu*. Begitu juga konsep dongeng, hanya ditunjukkan oleh lagu *Jaratu*. Konsep *panyandra* ditunjukkan oleh lagu *Candhrane Adhiku*, lingkungan alam oleh lagu *Lintange Sumebar*, dan konsep ajakan oleh lagu *Sinten Numpak Sepur*.

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa (1) diksi dalam kumpulan lagu *dolan* karya S. Soetjipto, B.A. meliputi *anomatope, purwakanthi guru swara, purwakanthi guru sastra, purwakanthi lumaksita, anafora*, penyimpangan leksikal, penyimpangan semantis, penyimpangan fonologis, penyimpangan morfologis, pengungkapan serta merta ekspresi rasa makanan, kesombongan, penyebutan profesi, kekalahan, kelalaian, heran, ekspresi menawarkan, dan berbagai kandungan makna yang berkisar pada dunia anak; (2) konsep semantis dalam

kumpulan lagu *dolanan* karya S. Soetjipto, B.A. meliputi konsep hiburan, binatang, pendidikan, rasa ingin tahu, dongeng, *pandyandra*, lingkungan alam, dan ajakan. Konsep yang banyak ditemukan dalam kumpulan lagu *dolanan* karya S. Soetjipto, B.A. adalah konsep hiburan, pendidikan, dan binatang.

Berkaitan dengan penelitian mengenai diksi dan konsep semantis dalam kumpulan lagu *dolanan* karya S. Soetjipto, B.A, penulis menyarankan agar lagu *dolanan* tetap dilestarikan keberadaannya, dan dalam menikmati lagu *dolanan* hendaknya memperhatikan pemilihan kata dan maknanya sehingga pesan-pesan yang terdapat dalam lagu *dolanan* dapat diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*.

Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ismawati, Esti. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*.

Surakarta: Yuma Pressindo.

Soetjipto. 1997. *Lagu Dolanan*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta

Wacana University Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*.

Bandung: Alfabeta.